

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu proses pendidikan adalah belajar. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016:39) belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar menurut purwanto (2016:34) merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Aktivitas kehidupan sehari-hari hampir tidak terlepas dari kegiatan belajar. Menurut purwanto (2016:43) proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik yang khas seperti minat, perhatian dan bakat. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang

berbeda dalam aspek belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Menurut sanjaya dalam jamil suprihatiningrum (2016:153) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan yang sudah disusun dalam kegiatan mengajar. Sedangkan Menurut Muslich dalam buku Jamil Suprihatiningrum (2016:154) Metode pembelajaran merupakan sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidikan dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai. Metode merupakan suatu alat yang digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tutor sebaya sebagai peningkatan hasil belajar siswa.

Nana Sudjana (2006:22) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian afektif kurang

mendapat perhatian dari guru. Guru lebih cenderung menilai dari ranah kognitif saja. Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan tindakan individu.

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IS 2 SMA PGRI Pekanbaru dapat dilihat dari perolehan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kurangnya pengetahuan siswa dan minat siswa dalam pembelajaran seni tari disekolah. Materi yang akan disampaikan di sekolah ini merujuk pada penggunaan kurikulum K13 Berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya kelas XI sebagai pedoman materi pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Penggunaan silabus dan RPP ini membantu guru dalam proses mengajar agar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dirancang oleh guru. Materi yang akan di bahas berdasarkan kompetensi dasar yang ada yaitu: 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan 4.1 Memeragakan gerak tari saman berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 78 Pada mata pelajaran seni budaya kelas XI IS 2 SMA PGRI Pekanbaru yang merujuk pada kurikulum K13 yang mengacu kepada Silabus dan RPP.

La Mery dalam Fuji (2016:05) tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yang dirasakan dan dipahami berkaitan dengan gerak sehingga menjadi bentuk yang nyata diekspresikan melalui gerak. Sedangkan menurut Hawkins dalam Fuji (2016:06), tari adalah

ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si pencipta. Apabila kedua pendapat diatas digabungkan maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah yang mengandung ritme. Sedangkan tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu, salah satu contoh tari tradisional adalah tari saman.

Menurut rajab (2014:15), tari saman adalah tari rakyat yang berkembang pada etnik yang terdapat di wilayah aceh. Sejarah munculnya tari saman adalah selaras dengan masuknya islam di aceh pada abad ke-31, ulama besar dari pase mengembangkan Tari Saman dengan menyisipkan ajaran agama, petunjuk hidup, sebagai pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan dan kebersamaan dalam menjalani hidup.

Di dalam mata pelajaran ini seni tari itu sendiri adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang mempunyai nilai estetik atau keindahan. Menurut Fuji (2016:07-10), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu : Wiraga, Wirama dan Wirasa.

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan menari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b) Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik.
- c) Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang diperoleh dalam proses pembelajaran seni budaya kelas XI IS 2 SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 ditemukan beberapa masalah yang terjadi selama ini pada kegiatan belajar mengajar, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek kognitif karena kurangnya pengetahuan siswa tentang tari saman. Berdasarkan tes teori yang dilakukan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 17 orang siswa mendapatkan nilai 56,7% dengan nilai rata-rata KKM 7.500 dan 13 orang siswa mendapat nilai KKM 43,3% dengan nilai rata-rata KKM 8.423 dari soal tes yang diberikan yaitu Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), penerapan (C3), Analisis (C4) masih terdapat kurang mampunya siswa menjawab soal pemahaman (C2), penerapan (C3) dan Analisis (C4) seperti mengkategorikan jenis tari saman. Kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan gerak tari saman dari ragam 1 sampai ragam 6, Persentase siswa yang nilai di bawah KKM 18 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 78 (60 %) dengan nilai rata-rata KKM 6.247 dan 12 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM 78 (40 %) dengan nilai rata-rata 8.150. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM 78 dan Guru belum pernah menerapkan metode *drill*.

Pada Penilaian Afektif yang akan dinilai yaitu penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran tari saman dari segi teori maupun praktek. Masalah yang ditemukan pada penilaian afektif adalah kurangnya perhatian siswa dan mengeluarkan argument siswa pada materi tari saman yang disampaikan. Siswa

kurang berlatih dalam menerapkan teknik gerak tari saman ragam 1 sampai ragam 6 yang telah dipelajari. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka untuk saling berlatih. Kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran, yang membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran. Pada penilaian afektif persentase hasil belajar siswa yang mendapat di atas KKM 78 sebanyak 11 orang 36,7% dengan nilai rata-rata KKM 8.330 dan yang memperoleh nilai di atas KKM 78 sebanyak 19 orang 63,3% dengan nilai rata-rata KKM 5.281.

Penilaian yang dilakukan pada hasil belajar Psikomotorik siswa yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan dan mengingat susunan ragam 1 sampai ragam 6 gerak tari saman. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak tari Saman dengan syair saman. Kurangnya penghayatan siswa dalam memperagakan tari saman. Persentase penilaian psikomotorik siswa yang nilai di bawah KKM 18 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 78 (60 %) dengan nilai rata-rata KKM 6.247 dan 12 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM 78 (40%) dengan nilai rata-rata KKM 8.150.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tari saman dengan menggunakan metode *drill* terjadi peningkatan. Metode *Drill* adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Menurut sujana dalam Noviyana dan Maryatun (2016:70) Metode *Drill* digunakan untuk

memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari dan untuk memperoleh kecakapan motorik.

Metode latihan disebut juga dengan istilah *drill*, yaitu metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik. Latihan akan mengarahkan siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam topik atau mata pelajaran tertentu.

Pada proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan, begitu juga pada siklus II dilakukan dalam 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas materi seni tari dan sejarah tari Saman, dan pada pertemuan kedua dan ketiga siswa mempraktekkan gerak tari Saman menggunakan hitungan dan syair saman, pertemuan ke empat siswa praktek latihan tari berkelompok dan pengambilan nilai.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada paragraf diatas, peneliti berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Drill* Di SMA PGRI Kelas XI IS 2 Pekanbaru T.A 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang mampunya siswa menjawab soal pemahaman (C2), penerapan (C3) dan Analisis (C4) seperti mengkategorikan jenis tari saman.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan gerak tari saman dari ragam 1 sampai ragam 6. Persentase siswa yang nilai di bawah KKM 18 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 78 (60%) dengan nilai rata-rata KKM 6.247 dan 12 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM 78 (40%) dengan nilai rata-rata KKM 8.150.
- 3) Penerapan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM 78.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Drill* Di SMA PGRI Kelas XI IS 2 Pekanbaru T.A 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka “perumusan masalah adalah : Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Drill* Di SMA PGRI Kelas XI IS 2 Pekanbaru T.A 2017/2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Drill* Di SMA PGRI Kelas XI IS 2 Pekanbaru T.A 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan terapan penulisan ilmiah tentang penerapan Model Pembelajaran Seni Tari
- 2) Untuk menambah sumber pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan
- 3) Memberi solusi bagi guru dalam pembelajaran seni tari saman
- 4) Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.
- 5) Bagi siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang seni khususnya seni tari
- 6) Memotivasi guru agar lebih terpacu dalam mengembangkan ide-ide baru